

**SKRIPSI**

**PERAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SCHOOL WELL-BEING* SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA *FULLDAY***



**Disusun oleh:**

**Nadia Sausan Azis**

**145120301111047**



**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SCHOOL WELL-BEING* SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA *FULLDAY***

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :  
**Nadia Sausan Azis**  
**NIM. 145120301111047**

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal 3 September 2018

**Tim Penguji**  
**Ketua Majelis Sidang Penguji,**



**Yuliczar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**NIK. 20160785070220001.**

**Ketua Penguji**

**Anggota Penguji,**



**Faizah., S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 198012202015042001**



**Thovvibatus Sarirah, S.Psi., M.Si**  
**NIK. 2013048311242001**

Malang, 25 OCT 2018  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan



**Prof. Dr. Friti Ludigdo, Ak.**  
**NIP. 19690814 199402 1 001**

## IDENTITAS TIM PENGUJI

### 1. KETUA MAJELIS SIDANG PENGUJI

**Nama : Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**NIK : 2016078507022001**

**Riwayat Pendidikan :**

<b>Tahun</b>	<b>Pendidikan</b>
2003 – 2008	S1 Psikologi Universitas Airlangga
2008 – 2011	S2 Psikologi Pendidikan Universitas Gajah Mada

**Pengalaman Profesional :**

<b>Tahun</b>	<b>Pengalaman</b>
2014	Dosen Psikologi Universitas Brawijaya
2017	Tim Tugas Akhir di Psikologi Unoversitas Brawijaya
2018	Penasihat Layanan Konseling Mahasiswa Universitas Brawijaya

### 2. KETUA PENGUJI

**Nama : Faizah, S.Psi., M.Psi.**

**NIP : 198012202015042001**

**NIDN : 0020128002**

**Riwayat Pendidikan :**

<b>Tahun</b>	<b>Pendidikan</b>
2004	S1 Psikologi Universitas Islam Malang
2009	S2 Psikologi Pendidikan Universitas Airlangga

**Pengalaman Profesional :**

<b>Tahun</b>	<b>Pengalaman</b>
	Reviewer JIKK IPB
2017 – Sekarang	Ketua Redaksi Jurnal Psikologi Nasional Universitas Brawijaya (MEDIAPSI)

**3. ANGGOTA PENGUJI**

**Nama : Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si.**

**NIK : 2013048311242001**

**NIDN : 0024118301**

**Riwayat Pendidikan :**

<b>Pendidikan</b>
S1 Psikologi Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
S2 Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia

**LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Sausan Azis

NIM : 145120301111047

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Peran "*Perceived social support terhadap School Well-being Siswa Sekolah Menengah Pertama Fullday*" adalah hasil karya saya sendiri bukan skripsi dari orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Pembuat Pernyataan

  
METERAI TEMPEL  
D784EADF486763212  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Nadia Sausan Azis

14510301111047

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### BIODATA DIRI

Nama	Nadia Sausan Azis
Tempat Lahir	Bandar Lampung
Tanggal Lahir	15 September 1996
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Golongan Darah	A
Alamat Asal	Jl. Kav. Raya IV no. 2, Bandar Lampung, Lampung, 35144
Email	Nadiasausan21@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN	PENDIDIKAN
2000 – 2002	TK Al-Kautsar
2002 – 2008	SD Al-Kautsar
2008 – 2011	SMP Al-Kautsar
2011 – 2014	SMA Al-Kautsar
2014 – 2018	Psikologi Universitas Brawijaya

### PENGALAMAN

TAHUN	PENGALAMAN
2014	Staf Muda PSDM BEM FISIP UB
2015 – 2016	Staf Ahli MSDM HIMAPSI UB
2015 – 2016	Staf Ahli EM UB
2017	Asisten Praktikum Mata Kuliah Psikologi Eksperimen
2018	Asisten Praktikum Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah dari-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Perceived social support* Terhadap *School well-being* Siswa Sekolah Menengah Pertama *Fullday*”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Siti Rumini, bapak Abdul Aziz & ayah Husni Zawawi yang selalu mendoakan, mencintai, menyemangati dan mendukung peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliahnya dengan baik.
2. Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
3. Cleoputri Al Yusainy, Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya.
4. Yuliezar Perwira Dara, S.Psi.,M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Faizah,S.Psi.,M.Psi. dan Ibu Thoyyibatus Sarirah,S.Psi., M.Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun, sehingga peneliti dapat belajar lebih banyak lagi.
6. Seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian hingga selesai.



7. Kakak dan adik-adik, yang selalu mendoakan, menyemangati dan menasehati peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Teman-teman Mendol (Anisa, Fauziyah & Ajeng) yang sudah menemani hari-hari peneliti dari awal masuk kuliah.
9. Teman-teman #BesokLulus, Siwi, Ammar, Bujal & Diyata yang selalu menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan laporan Skripsi.
10. Teman-teman payung *Perceived*, Ajeng, Risna & Karina, yang telah membantu dalam mengerjakan serta memahami *perceived* dan yang selalu saling menenangkan.
11. Teman-teman #RBP Squad (Tyara, Atin Tary, Dita & Gaora), Wadur (Zahra, Chantika, Thania, Pipit, Yunia, Audry), Home (Pipit, Alin, Indah, Erick, Arif & Opal), Receh (Risna, Hafizh & Ariel) & Rempina (Anisa, Kak Zia, Dwi) yang selalu mendoakan, menyemangati dan menasehati peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Oppa-oppa Suju, Infinite, BTOB, GOT7, Monsta X & BTS yang selalu menemani peneliti dengan karya-karyanya.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap laporan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 2018

Nadia Sausan Azis



**ABSTRAK****Peran *Perceived social support* Terhadap *School well-being* Siswa Sekolah Menengah Pertama *Fullday*****Nadia Sausan Azis****NIM. 145120301111047****[nadiasausan21@gmail.com](mailto:nadiasausan21@gmail.com)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 271 siswa (  $L=143$ ,  $P=128$ ) SMP *Fullday* di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan dua buah skala. Skala pertama adalah *The Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS), untuk mengukur *Perceived social support*. Kedua, skala *School well-being Profile*, untuk mengukur *School well-being*. Analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived social support* memiliki peranan sebesar 14.5% terhadap *school well-being* pada siswa SMP *fullday*. Jika dilihat dari sumber-sumber *perceived social support*, guru memiliki peran paling tinggi dan dilanjutkan oleh sahabat, orangtua, teman dan orang-orang di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** *perceived social support*; *school well-being*; sekolah *fullday*; siswa SMP

**ABSTRACT****The Role of *Perceived social support* toward *School Well Being* on *Fullday Junior High School* Student****Nadia Sausan Azis****NIM. 145120301111047****[nadiasausan21@gmail.com](mailto:nadiasausan21@gmail.com)**

This research has a purpose to see if there is a role of *perceived social support* to *school well-being* in *Fullday Junior High School* students. This research uses quantitative research method with correlational research design. The sampling technique in this research is accidental sampling. Subjects in this study amounted to 271 students (L = 143, P = 128) *Fullday Junior High School* in Malang. This study uses two scales. The first scale is The Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS), this scale is used to measure *Perceived social support*. Second scale is *School well-being* Profile, this scale is used to measure Well-being *Schools*. Hypothesis analysis used in this research is multiple regression. The results in this study indicate that *Perceived social support* has a role of 14.5% of *school well-being* in junior high school students. When viewed from sources of perceived social support, the teacher has the highest role and is continued by friends, parents, friends and people in the school.

**Keywords:** *junior high school; fullday school; perceived social support; school well-being.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	18
BAB I PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Manfaat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. <i>School well-being</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Definisi <i>School well-being</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Dimensi <i>School well-being</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. <i>Perceived social support</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

C. Siswa Sekolah Menengah Pertama .....	Error! Bookmark not defined.
D. <i>Fullday School</i> .....	Error! Bookmark not defined.
E. Hubungan Antar Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kerangka Berpikir .....	Error! Bookmark not defined.
G. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN .....	Error! Bookmark not defined.
A. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Variabel Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling .....	Error! Bookmark not defined.
E. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Pengujian Alat Ukur .....	Error! Bookmark not defined.
H. Analisis Data .....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
1. Data Demografis Subjek Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Deskripsi Data .....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Uji Asumsi.....	Error! Bookmark not defined.
a. Analisis Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
b. Analisis Uji Linearitas .....	Error! Bookmark not defined.
c. Analisis Uji Hipotesis .....	Error! Bookmark not defined.
4. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
5. Keterbatasan Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blue Print skala CASSS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2 Blue Print skala SWB .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3 Face Validity SWP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4 Face Validity CASS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 5 Reliabilitas SWP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 6 Reliabilitas CASSS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 7 Persebaran Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 8. Perbandingan Skor Empirik dan Hipotetik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 9 Ketentuan Kategorisasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 10 Kategori jenjang skor subjek berdasarkan nilai hipotetik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 11 Uji Normalitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 12 Uji Linearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 13 Uji Regresi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 14 Nilai Regressi Per Sub Skala .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 15 Nilai Signifikansi Per Parameter Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR BAGAN

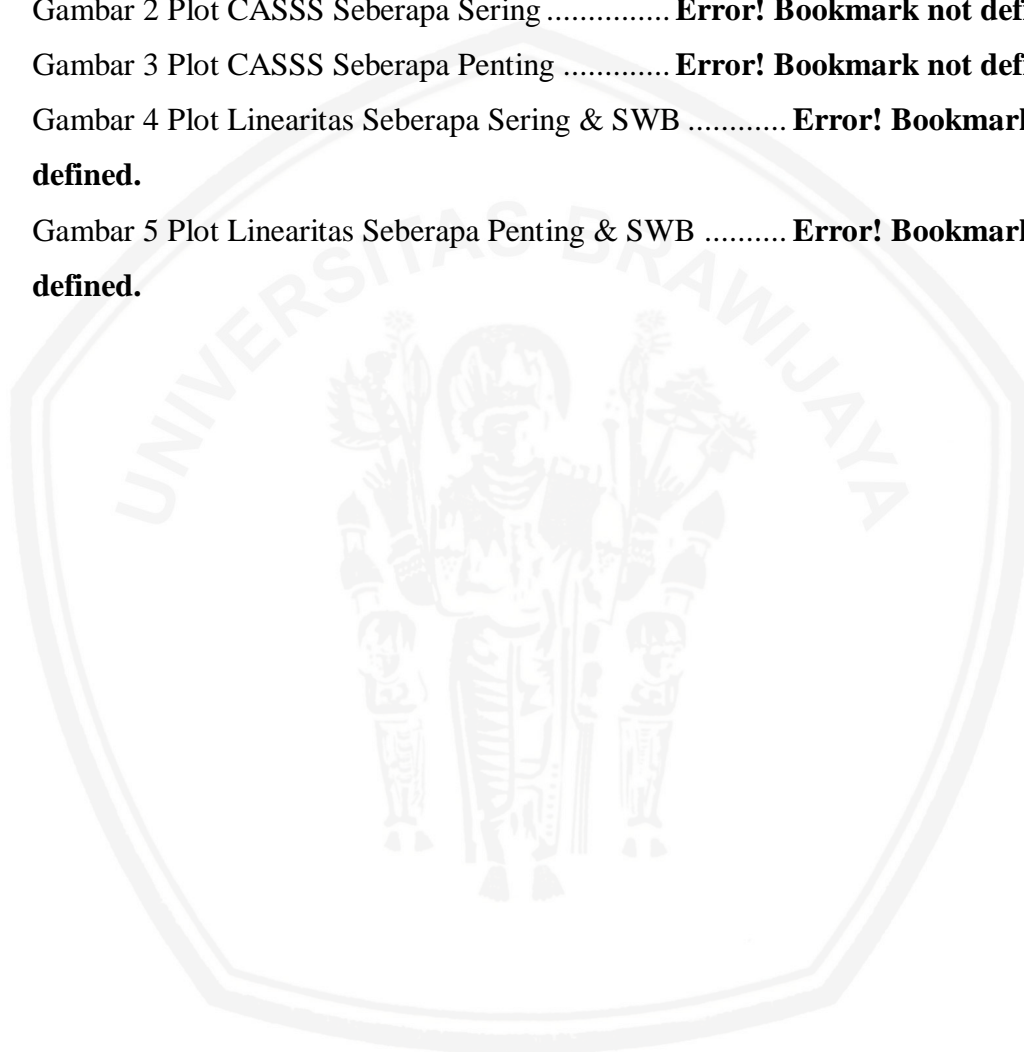
Bagan 1. Kerangka Berpikir ..... **Error! Bookmark not defined.**





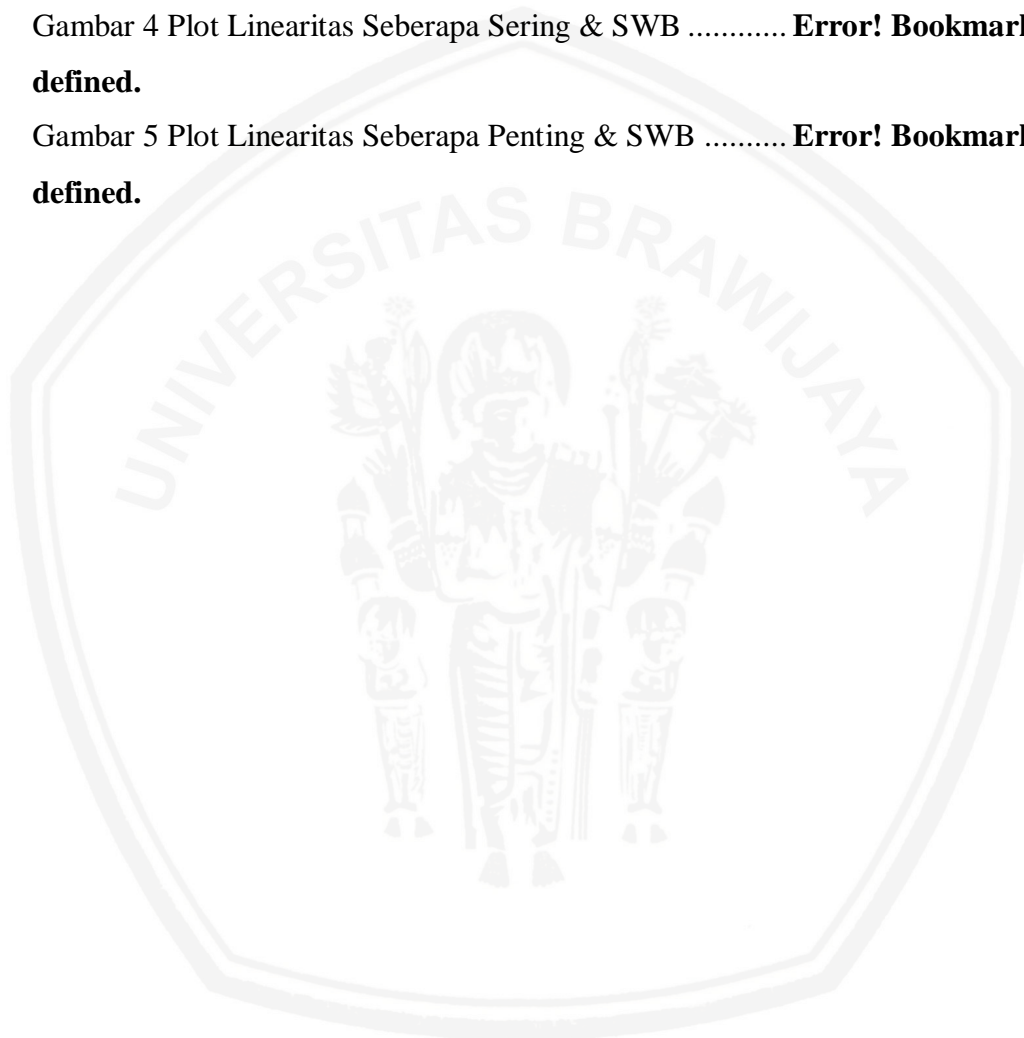
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Plot SWB..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Plot CASSS Seberapa Sering ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Plot CASSS Seberapa Penting ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 Plot Linearitas Seberapa Sering & SWB ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Plot Linearitas Seberapa Penting & SWB ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Plot SWB.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2 Plot CASSS Seberapa Sering .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3 Plot CASSS Seberapa Penting .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 Plot Linearitas Seberapa Sering & SWB .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 Plot Linearitas Seberapa Penting & SWB .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. G*Power .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Skala <i>Perceived social support</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3. Skala <i>School well-being</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4. Uji Reliabilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5. Uji Asumsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6 Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7 Uji Hipotesis Per Sumber <i>Perceived Social Support</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9 Dokumentasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sistem sekolah *fullday* dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy. Mendikbud mengatakan bahwa program *fullday* dilakukan untuk membangun karakter siswa dan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di luar jam sekolah (Yuliawati & Antara, 2016). Sistem *fullday school* merupakan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara penambahan durasi pembelajaran di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 23 Tahun 2017 menjelaskan bahwa sistem sekolah *fullday* dilaksanakan selama 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari. Sistem sekolah *fullday* bertujuan untuk menguatkan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam penerapan sistem *fullday school* pada siswa SMP terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti kondisi psikososial siswa, kondisi sekolah dan kreativitas guru dalam mengajar.

Penelitian milik Rudiyani, Astuti & Susanto (2018) yang dilakukan di SMPN di kecamatan Ngaliyan mengatakan bahwa terdapat 73 siswa (64,0%) mengalami perkembangan psikososial tidak normal dan sebanyak 41 siswa (36,0%) mengalami perkembangan psikososial normal. Hal tersebut dikarenakan siswa terlalu lama berada di sekolah sehingga memiliki waktu yang kurang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, menurut Sobri (2017) dalam penerapan sekolah

*fullday* harus memperhatikan kesiapan fisik dan mental agar para siswanya tidak merasa bosan, tertekan dan stres karena terlalu lama berada di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus memperhatikan kreatifitas guru dalam memberikan pelajaran. Hal tersebut dikarenakan, kualitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kemampuan siswa, selain itu siswa juga tidak merasa jenuh ketika terlalu lama berada disekolah (Hasan, 2006).

Selain kreatifitas guru, fasilitas yang diberikan sekolah juga harus diperhatikan dalam penerapan sistem *fullday school*. Menurut Abadi (dalam Malang Times, 2017) enam dari sepuluh SMP di Malang menyatakan ketidakmampuan dalam melaksanakan sistem *fullday school* dikarenakan tidak adanya fasilitas yang memadai dan kurangnya tenaga kerja. Dalam penerapan sistem *fullday school* memang harus memperhatikan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan dengan terpenuhinya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi pada siswa (Budiarjo, 2017). Hasil penelitian milik Soapatty (2014) yang di lakukan di SMP Jati Agung Sidoarjo mengatakan bahwa fasilitas lengkap yang diberikan oleh di sekolah mereka membuat siswa dapat belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal-hal tersebut diperhatikan agar siswa merasa sejahtera di sekolah.

Kesejahteraan siswa di sekolah atau *school well-being* dapat dilihat ketika sekolah dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar muridnya yang mencakup kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*) dan status kesehatan (*health*) (Konu & Rimpela, 2002). Keempat

dimensi *school well-being* saling memiliki hubungan antar dimensinya, dengan dimensi *loving* dan *being* yang memiliki hubungan yang paling besar ( $\alpha = 0.74$ ) dibandingkan hubungan antar dimensi lainnya (Konu & Lintonen, 2006). Dalam artian, siswa membutuhkan hubungan sosial yang positif (*loving*) untuk mencapai pemenuhan dirinya (*being*). Hubungan sosial disini dapat berupa persepsi siswa tentang keberadaan dukungan sosial.

Menurut Malecki & Damaray (2002) dukungan sosial adalah persepsi individu tentang adanya dukungan sosial (*perceived social support*) dan bagaimana ia menerima dukungan tersebut dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua, guru, teman sekelas, sahabat dan orang-orang di lingkungan sekolah. Sarason, Pierce & Sarason (1990) mengatakan bahwa terdapat dua cara dalam mengukur dukungan sosial, yaitu *received social support* dan *perceived social support*. Taylor, Sherman, Kim, Takagi, & Dunagan (2004) menjelaskan bahwa persepsi terhadap ketersediaan dukungan sosial (*perceived social support*) sering kali lebih bermanfaat dibandingkan dengan dukungan sosial itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya persepsi terhadap ketersediaan dukungan sosial (*perceived social support*), seseorang tahu bahwa terdapat orang lain yang akan membantu, menghibur serta peduli dengannya ketika ia membutuhkan. Selain itu, dengan adanya *perceived social support* juga dapat membantu guru dalam memberikan dukungan yang tepat untuk muridnya serta dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi sistem di dalam kelas (Malecki & Damaray, 2002).

*Perceived social support* merupakan persepsi seseorang ketika ia menerima dukungan sosial (Malecki & Damaray, 2002). Persepsi tersebut mengenai seberapa penting dan sering dukungan sosial yang diterimanya melalui sumber-sumber dukungan sosial ketika individu membutuhkan bantuan. Sumber-sumber dukungan sosial dapat berupa dukungan dari orang tua, guru, teman sebaya, sahabat dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Adanya *perceived social support* dapat mencegah gejala depresi yang disebabkan oleh *bullying* pada siswa. Hal tersebut dikarenakan, adanya dukungan sosial membuat siswa merasa terlindungi oleh sumber-sumber dukungan sosialnya. Sehingga, dengan adanya *perceived social support* siswa akan merasa sehat (*health*) ketika berada di sekolah (Tanigawa, Furlong, Felix, & Sharkey, 2011).

Hasil penelitian milik Tian, Liu, Huang & Huebner (2013) mengatakan bahwa pada remaja awal, dukungan dari keluarga dan dukungan dari guru memiliki hasil yang signifikan pada *school well-being*. Dukungan yang diberikan oleh guru juga dapat memberikan efek baik ketika siswa berada di sekolah, dikarenakan guru memiliki peran yang sama seperti orang tua dalam hal membimbing dan peduli dengan siswa. Penelitian lain milik Demaray & Malecki (2002) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial secara keseluruhan, secara klinis dan indikator ketidakmampuan menyesuaikan diri di sekolah. Pada siswa sekolah menengah, dukungan yang diberikan oleh dukungan yang diberikan oleh orang dewasa (guru & orang tua) dapat membantu remaja meningkatkan hasil belajar (*being*).



Penelitian lain milik Vedder, Boekaerts, & Seegers (2005) juga mengatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*) oleh siswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi siswa saat mengerjakan tugas di sekolah (*being*). Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti ingin meneliti apakah terdapat peran *perceived social support* terhadap antara *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat peran *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*?

## **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah peran *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah, menambah ragam keilmuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan data empiris yang teruji secara ilmiah mengenai peran *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi untuk meningkatkan *school well-being* siswa yang menganut sistem sekolah *fullday*.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa jurnal terdahulu yang digunakan sebagai refrensi dalam melakukan penelitian. Berikut jurnal terdahulu yang peneliti gunakan:

**1. Konu, A., & Anna, M. K. (2011). The *school well-being* profile- a valid instrument for evaluation. *School of Health Sciences, 1842-1850*.** Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi sturuktur pengembangan kuesioner *school well-being profile* (SWP) bagi siswa sekolah dasar, menengah dan atas. Penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk memvalidasi kuesioner SWP. Penelitian ini menggunakan 5003 subjek siswa sekolah dasar, 4674 subjek siswa sekolah menengah pertama, 1616 subjek siswa sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian ini adalah SWP memiliki nilai GFI antara 0.940 hingga 0.970 pada setiap jenjang kuesioner dan konsistensi internal dengan nilai *cronbach's alpha* yang bervariasi antara 0.790 hingga 0.940 pada setiap data set.

**2. Malecki, C. K., & Damaray, M. (2002). Measuring *perceived social support*: development of the child and adolescent social support scale (CASSS). *Psychology in the school, 1-18*.** Pada penelitian ini, peneliti ingin menyusun skala dukungan sosial yang dapat digunakan untuk anak-anak dan

remaja. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1110 siswa dari kelas 3 SD hingga 12 SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CASSS bervariasi bersamaan untuk memprediksi konsep diri, kemampuan bersosial, dan indikator perilaku. Adanya kovarian antara CASSS dengan *Student Self-Concept Scale* (SSCS) dan *Social Skills Rating System* (SSRS) membuktikan bahwa CASSS dapat digunakan untuk menghitung *perceived social support*.

**3. Tian, L., Liu, B., Huang, S., & Huebner, E. S. (2013). *Perceived social support and school well-being among chinese early and middle adolescents: the mediational role of self esteem*. Soc Indic Res , 113:991–1008.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediator *self-esteem* dalam hubungan *perceived social support* dan *school well-being* pada remaja awal dan tengah di China. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dengan partisipan adalah 221 siswa SMP (remaja awal) dan 140 siswa SMA (remaja tengah) di Guangzhou, China. Penelitian ini menggunakan 3 skala yang pertama *Network of Relationships Inventory* (NRI Chinese Version; Hou 1997), yang berisikan 24 *items* dengan 5 respon jawaban untuk melihat *perceived social support*, kedua skala *Adolescent's School well-being Scale* (ASW-BS) yang berisikan 36 *items* dengan 6 respon jawaban dan yang terakhir skala *Rosenberg's Self-Esteem Scale* (Chinese Version) yang berisikan 10 *items* dengan 4 respon jawaban. Hasil dari penelitian ini adalah pada remaja awal, keluarga dan dukungan guru memiliki hasil yang signifikan pada *school well-being*, sedangkan pada remaja tengah, teman dan dukungan guru memiliki hasil yang signifikan pada *school well-being*. Pada remaja awal dan tengah, *self-esteem*

dapat menjadi mediasi antara dukungan dari guru dan *school well-being*. Pada remaja awal, *self-esteem* memediasi hubungan antara dukungan dari keluarga dan *school well-being*, sedangkan pada remaja tengah, *self esteem* memediasi antara dukungan dari teman dan *school well-being*.

**4. Konu, A. I., & Lintonen, T. P. (2006). *School well-being in grades 4-12. Helathy education research*, Vol. 21 No. 5, hal 633-642.** Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 8285 siswa SD, SMP dan SMA di Finlandia. Penelitian ini menggunakan tiga skala *school well-being profile*, ketiga skala tersebut di bagi sesuai jenjang pendidikan subjek. Hasil pada penelitian ini yaitu siswa pada jenjang pendidikan SMP dimensi *loving* dan *being* yang memiliki hubungan yang paling besar dibandingkan hubungan antar dimensi lainnya.

**5. Tanigawa, D., Furlong, M. J., Felix, E. D., & Sharkey, J. D. (2011). *The protective role of perceived social support against the manifestation of depressive symptoms in peer victims . Journal of School Violence*, 393-412.** Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 544 siswa kelas 7 dan 8 dari 3 sekolah yang berbeda. Penelitian ini memiliki tiga buah alat ukur yang pertama *children's depression inventory-short form (CDI-SF)* yang memiliki 10 aitem, skala ini digunakan untuk mengukur gejala depresi pada anak-anak dan remaja. Kedua *california bully/victim scale (CBVS)* alat ukur ini berbentuk *self report*, dan yang terakhir skala *child and adolescent social support scale (CASSS)*. Hasil penelitian ini yaitu bahwa *perceived social support* dapat mencegah gejala depresi pada siswa, dalam artian semakin tinggi *perceived social support*

siswa semakin rendah tingkat depresi pada siswa hal tersebut membuat siswa merasa sehat berada di sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *School well-being*

##### 1. Definisi *School well-being*

*School well-being* dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002) yang merujuk pada model konseptual *well-being* Allardt. Konu dan Rimpela (2002) mendefinisikan *well-being* sebagai keadaan yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non material. Sedangkan *school well-being* didefinisikan sebagai keadaan sekolah yang dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar muridnya yang mencakup kebutuhan material maupun non material. Kebutuhan tersebut meliputi *having*, *loving*, *being* dan *health*.

##### 2. Dimensi *School well-being*

Konu dan Rimpela (2002) menyebutkan bahwa *school well-being* memiliki 4 buah dimensi yaitu *having*, *loving*, *being* dan *health*.

###### a. *Having*

Dimensi *having* membahas tentang kondisi sekolah yang mencakup lingkungan fisik, lingkungan belajar dan layanan yang diberikan sekolah.



### 1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang dimaksud seperti keamanan di sekolah, kenyamanannya, kebisingannya, bagaimana ventilasi udaranya, suhu, dan lain sebagainya.

### 2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud seperti kurikulum pendidikan yang digunakan, jumlah siswa yang berada pada satu kelas, tugas yang diberikan dan penghargaan serta hukuman yang berlaku di sekolah.

### 3. Layanan

Layanan sekolah yang diberikan kepada siswa berupa kantin yang nyaman, ruangan perpustakaan, pelayanan kesehatan dan konselin.

#### b. *Loving*

Dimensi *loving* membahas tentang hubungan sosial yang mengacu pada lingkungan belajar sosial, hubungan siswa-guru, hubungan dengan teman sekolah, dinamika kelompok, intimidasi, kerja sama antara sekolah dan rumah, pengambilan keputusan di sekolah dan atmosfer keseluruhan sekolah. Iklim sekolah dan iklim belajar juga berpengaruh pada kesejahteraan dan kepuasan siswa di sekolah.

#### c. *Being*

Dimensi *being* membahas tentang pemenuhan diri. Allardt (Konu & Rimpela, 2002) menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihargai sebagai bagian dari kelompoknya. Sekolah dapat menjadi sarana untuk pemenuhan diri siswanya. Setiap siswa harus dianggap sama



pentingnya di sekolah. Setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minatnya. Pengajaran yang tepat disertai bimbingan dan dorongan dapat menghasilkan pengalaman belajar positif untuk meningkatkan pemenuhan diri siswa.

d. *Health*

Dimensi *health* membahas tentang kesehatan di sekolah. Menurut Allardt (dalam Konu & Rimpela, 2002) kesehatan adalah sumber dan bagian penting dari kesejahteraan. Status *Health* pada siswa dapat dilihat dari tidak adanya sumber penyakit dan siswa yang sakit seperti flu, penyakit kronis, demam dan lain sebagainya.

**B. *Perceived social support***

Malecki & Damaray (2002) menyatakan bahwa *perceived social support* adalah persepsi seseorang ketika ia menerima dukungan dari sumber-sumber dukungan sosialnya. Persepsi tersebut dapat berupa seberapa penting dan seberapa sering dukungan sosial yang diterima melalui sumber-sumber dukungan sosial. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan secara *emotional support, instrumental support, informational support*, dan *appraisal support*.

Malecki & Damaray (2002) mengatakan terdapat lima sumber *perceived social support*, yaitu:

1. *Parent* (Orang tua)
2. *Teacher* (Guru)

3. *Classmate* (Teman satu kelas)
4. *Close friend* (Sahabat)
5. *People in my school* (Orang-orang di sekolah saya)

Konsep dasar dari dukungan sosial milik Malecki & Damaray (2002) adalah teori dukungan sosial milik Tardy (1985) yang mendeskripsikan 5 buah aspek yaitu:

1. *Direction*

*Direction* disini memiliki artian bahwa dukungan sosial memiliki dua arah, yaitu memberikan dan menerima dukungan sosial.

2. *Disposition*

Ketersediaannya dukungan sosial di sekitar individu mengenai kualitas dan kuantitas dari dukungan sosial yang diberikan. mengacu pada perbandingan antara tersedianya dukungan yang dapat diakses individu dengan adanya keadaan yang memberlakukan adanya dukungan atau memanfaatkan sumber daya pendukung.

3. *Description/Evaluation.*

Adanya deskripsi maupun evaluasi dari individu tentang dukungan sosial, seperti penting atau tidaknya, puas atau tidaknya individu terhadap dukungan yang ia terima.

4. *Content.*

*Content* dibagi menjadi empat jenis dukungan, yaitu dukungan secara *emotional, informational, appraisal, dan instrumental.*

### 5. *Network*.

*Network* merupakan sumber-sumber dukungan sosial yang dapat diterima oleh individu. Sumber dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang di sekitar individu.

### C. Siswa Sekolah Menengah Pertama

KBBI mendeskripsikan Sekolah Menengah Pertama sebagai sekolah umum setelah sekolah dasar dan sebelum menempuh sekolah menengah umum. Siswa SMP biasanya memiliki usia antara 12-15 tahun, dimana menurut Feldman (2009) pada masa ini anak telah memasuki masa remaja awal.

Masa remaja sendiri adalah masa transisi yang berlangsung dari usia sekitar 10 atau 11 tahun hingga remaja akhir sekitar usia dua puluh tahunan awal, yang melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang saling berkaitan (Feldman, 2009).

### D. *Fullday School*

*Fullday School* dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam kurun waktu 1 minggu yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2017). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam materi yang didapat dari kegiatan intrakurikuler, salah kegiatan kokurikuler yaitu pemberian tugas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

### E. Hubungan Antar Variabel

Penerapan sistem *fullday school* harus memperhatikan beberapa hal seperti seperti kondisi fisik dan mental para siswa, kondisi sekolah dan kreativitas guru dalam mengajar. Kondisi sekolah yang baik dan cara pengajaran guru dapat meningkatkan prestasi pada siswa (Budiarjo, 2017). Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar siswa dapat merasa sejahtera di sekolah.

Kesejahteraan siswa di sekolah atau *school well-being* adalah keadaan dimana sekolah dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar muridnya yang mencakup kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*) dan status kesehatan (*health*) (Konu & Rimpela, 2002). Keempat dimensi *school well-being* saling memiliki hubungan, dengan dimensi *loving* dan *being* yang memiliki hubungan yang paling besar (Konu & Lintonen, 2006). Sehingga dapat dikatakan dengan adanya hubungan sosial yang baik akan mempengaruhi pemenuhan diri pada siswa, dan hubungan sosial ini dapat berupa adanya dukungan sosial.

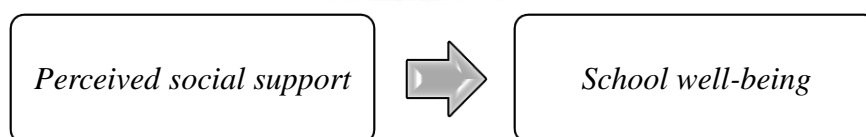
*Perceived social support* merupakan persepsi seseorang mengenai seberapa sering dan penting ketika ia menerima dukungan sosial dari sumber-sumber dukungan sosialnya, seperti orang tua, guru, teman, sahabat dan orang-orang di lingkungan sekolah (Malecki & Damaray, 2002). Persepsi tersebut mengenai seberapa penting dan sering dukungan sosial yang diterimanya melalui sumber-sumber dukungan sosial ketika individu membutuhkan bantuan. Sumber-sumber dukungan sosial dapat berupa dukungan dari orang

tua, guru, teman sebaya, sahabat dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya *perceived social support* dapat membantu guru dalam memberikan dukungan yang tepat untuk muridnya serta dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi sistem di dalam kelas (Malecki & Damaray, 2002).

Penelitian milik Demaray & Malecki (2002) mengatakan bahwa, pada siswa sekolah menengah, dukungan yang diberikan oleh dukungan yang diberikan oleh orang dewasa (guru & orang tua) dapat membantu remaja meningkatkan hasil belajar (*being*). Penelitian milik Tian, L., dkk (2013) mengatakan bahwa pada remaja awal, dukungan yang diberikan oleh keluarga dan guru memiliki hasil yang signifikan pada *school well-being*, selain itu *self-esteem* dapat menjadi mediasi antara dukungan dari guru dan *school well-being*. Pada penelitian ini mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh guru memiliki peran ( $\beta = 0.37$ ) dalam memberikan efek baik di sekolah. Dalam artian dengan adanya dukungan dari sumber *perceived social support* dapat membuat siswa sejahtera di sekolah.

#### F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yaitu:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir diatas menggambarkan bagaimana alur pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Peran *Perceived social support* terhadap *School well-being* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*”.

### G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H0 : Tidak terdapat peran antara *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.

Ha : Terdapat peran antara *perceived social support* terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional. Desain korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional (Creswell, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara *perceived social support* dengan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama *fullday*.

##### B. Variabel Penelitian

Creswell (2012) menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau diamati. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) *perceived social support* dan variabel terikat (*dependent variable*) *school well-being*.

##### C. Definisi Operasional

###### 1. *Perceived social support*

*Perceived social support* adalah persepsi seseorang mengenai seberapa penting dan sering dukungan sosial yang diterimanya dari sumber-sumber dukungan sosialnya yang berupa orang tua, guru, teman, sahabat dan orang-orang di lingkungan sekolah. *Perceived social support* dapat diukur



menggunakan skala *The Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) milik Malecki & Damaray (2002).

## **2. School well-being**

*School well-being* adalah keadaan yang memungkinkan siswa untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi aspek *having*, *loving*, *being* dan *health*, sehingga tercapai kesejahteraan dalam melaksanakan aktivitas di sekolah. *School well-being* diukur menggunakan skala *school well-being profile lower secondary* milik Konu & Anna (2011).

### **D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Menengah Pertama *Fullday* di Kota Malang. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui dengan pasti karena tersebar dengan luas.

Creswell (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebuah subkelompok dari populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid SMP Brawijaya *Smart School*, SMP Muhammadiyah 2 dan SMPN 13. Ketiga sekolah tersebut berada di Kota Malang dan menggunakan sistem *fullday school*. Sampel pada penelitian ini memiliki rentang usia 11-15 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 271 siswa. Jumlah minimal sampel sebanyak 169 orang, jumlah tersebut berdasarkan aplikasi G\*Power versi 3.1.9.2 dengan *effect size* small 0.1, *error prob* 0.05, dan *power* sebesar 0.95.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dimana peneliti memilih sampel dari orang-orang yang ditemui dan memenuhi kriteria yaitu siswa yang bersekolah di SMP *fullday*.

## **E. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Berikut penjabaran dari ketiga tahapan tersebut:

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Menyiapkan Instrumen Penelitian**

Persiapan instrumen penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti sebelumnya mencari tahu alat ukur apa yang akan digunakan. Setelah mendapatkan alat ukur untuk variabel x dan variabel y, peneliti melakukan adaptasi skala. Proses adaptasi skala yang memiliki 5 langkah sesuai dengan teori milik Beaton, Bombardier, Guillemin, & Ferraz (2000), yaitu

- 1) *Translate* skala. *Translate* skala yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menerjemahkan skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dilakukan oleh dua orang *expert* dalam bidangnya.
- 2) *Synthesis*. Tahap *synthesis* dilakukan dengan cara menggabungkan kedua hasil *translate* pada tahap pertama.
- 3) *Back Translation*. Tahap *Back Translation* dilakukan dengan cara mengembalikan kembali bahasa yang sudah diterjemahkan, kebahasa aslinya.

4) *Expert Committee Review*. Tahap *Expert Committee Review* dilakukan bersama dengan ketiga dosen payung yang memiliki konsentrasi di bidang psikologi pendidikan, serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

5) *Pretesting*. Tahap *Pretesting* dilakukan di SMP Taman Siswa kelas 7 dan 8, dengan subjek yang berbeda pada tiap skalanya. Pengujian skala SWP dilakukan pada 61 siswa (L: 30 siswa, P: 31 siswa), sedangkan skala CASSS dilakukan pada 55 siswa (P: 22, L: 33).

b. Melakukan Perizinan

Pada tahap ini peneliti melakukan perizinan secara lisan terlebih dahulu dengan SMP Taman siswa, SMP Brawijaya *Smart School*, SMP Muhamadiyah 2 dan SMPN 13, kemudian meminta surat izin penelitian pada Program Studi S1 Psikologi FISIP Universitas Brawijaya dan dan Dinas Pendidikan untuk diserahkan pada SMP tersebut.

c. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada kedua skala, yaitu skala *School well-being Profile (SWP)* untuk mengukur variabel X dan skala *the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)* untuk mengukur variabel Y. Uji coba pada penelitian ini dilakukan di SMP Taman Siswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian di SMP Brawijaya *Smart School*, SMP Muhamadiyah 2 dan SMPN 13. Penyebaran skala

dilakukan dengan 2 kali pertemuan dikarenakan pada skala x dan y memiliki aitem yang banyak.

### 3. Tahap Analisis Data

#### a. Pemeriksaan Kelengkapan Data

Pada tahap ini, peneliti memeriksa terlebih dahulu data-data yang telah diperoleh. Peneliti juga mengecek apakah terdapat data yang tidak lengkap sehingga data tersebut tidak dapat digunakan.

#### b. Melakukan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*.

#### c. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahapan terakhir. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hasil penelitian. Peneliti juga menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian, melakukan interpretasi berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

### A. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu skala untuk mengukur *perceived social support* dan skala untuk mengukur *school well-being*.

#### 1. *The Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)*

Penelitian ini menggunakan skala *the Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) milik Malecki dan Damaray (2002) untuk

mengukur variabel *perceived social support*. Skala CASSS memiliki 5 sub skala dengan 60 aitem. CASSS merupakan skala likert yang memiliki dua buah pengukuran yaitu “seberapa sering” dan “seberapa penting”. Pengukuran “seberapa sering” memiliki 6 respon jawaban yaitu 1 (Tidak Pernah), 2 (Hampir Tidak Pernah), 3 (Kadang-Kadang), 4 (Sering), 5 (Sangat Sering) dan 6 (selalu). Selanjutnya, pengukuran “seberapa penting” memiliki 3 respon jawaban 1 (Tidak Penting), 2 (Penting) dan 3 (Sangat Penting). Dalam pengerjaannya siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban pada setiap pengukuran (seberapa sering & seberapa penting). Skala CASSS (Malecki, Demaray & Elliott, 2014) memiliki reliabilitas total sebesar 0,70 dengan reliabilitas pada masing-masing subskala sebagai berikut: keluarga (0.88 - 0.96), guru (0.90 - 0.96), teman sekelas (0.91 - 0.96), sahabat (0.93 - 0.97), orang-orang di lingkungan sekolah (0.95 - 0.96). Berikut *blue print* skala CASSS:

**Tabel 1**  
**Blue Print skala CASSS**

Sub Scale	Aspek				Total	
	<i>Emotional</i>	<i>Informational</i>	<i>Appraisal</i>	<i>Instrumental</i>	Aitem	%
Orang Tua	1, 2, 3	4, 5, 6	7, 8, 9	10, 11, 12	12	20
Guru	13, 14, 15	16, 17, 18	19, 20, 21	22, 23, 24	12	20
Teman Sekelas	25, 26, 27	28, 29, 30	31, 32, 33	34, 35, 36	12	20
Sahabat	37, 38, 39	40, 41, 42	43, 44, 45	46, 47, 48	12	20
Orang di Sekolah	49, 50, 51	52, 53, 54	55, 56, 57	58, 59, 60	12	20
<b>Total</b>	15	15	15	15	60	100

25	25	25	25
----	----	----	----

## 2. *School well-being Profile (SWP)*

Penelitian ini menggunakan skala *school well-being profile* milik Konu & Anna (2011) untuk mengukur variabel *school well-being*. SWP memiliki empat dimensi dengan 81 aitem. Skala ini merupakan skala Likert yang memiliki 5 respon jawaban yaitu 0 (Sangat Tidak Setuju), 1 (Tidak Setuju), 2 (Netral), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju). Skala SWP telah diuji reliabilitasnya dan menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0.79-0.94 (Konu & Anna, 2011) untuk keseluruhan dimensi, sedangkan untuk masing-masing dimensi *school well-being* memiliki *cronbach's alpha* yakni, *having* sebesar 0,92; *loving* sebesar 0,89; *being* sebesar 0,94; dan *health status* sebesar 0,91. Berikut *blue print* skala SWP:

**Tabel 2**  
**Blue Print skala SWB**

No.	Dimensi	Aitem	Jumlah Aitem	Presentase
1.	<i>Having</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, & 26	26	32,1%
2.	<i>Loving</i>	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, & 45	19	23,46%



3.	<i>Being</i>	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, & 69	24	29,63%
4.	<i>Health</i>	70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, & 81	12	14,81%
<b>Total</b>			81	100 %

## B. Pengujian Alat Ukur

Pada penelitian ini terdapat dua pengujian skala yaitu skala SWB dan CASSS.

Pengujian skala dilakukan di SMP Taman Siswa dengan subjek yang berbeda pada tiap skalanya. Pengujian skala SWP dilakukan pada 61 siswa (L: 30 siswa, P: 31 siswa), sedangkan skala CASSS dilakukan pada 55 siswa (P: 22, L: 33).

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian dapat menunjukkan bahwa interpretasi uji yang dimaksud (konsep atau konstruksi yang akan diukur) sesuai dengan tujuan pengujian yang diajukan (Creswell, 2012). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* dan *face validity*.

#### a. *Face Validity*

*Face validity* pada penelitian ini dilakukan pada kedua instrumen penelitian yaitu SWP dan CASSS. Berikut *face validity* pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Face Validity SWP**



Pernyataan	Respon Jawaban			Total Data (Org)
	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas	
Tampilan keseluruhan skala	43	18	-	61
Ukuran huruf yang digunakan	50	11	-	61
Jenis huruf yang digunakan	39	22	-	61
Kalimat yang disampaikan	57	4	-	61

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sekitar 77% siswa menyatakan bahwa tampilan keseluruhan skala, ukuran huruf yang digunakan, jenis huruf yang digunakan dan kalimat yang disampaikan sudah jelas, sehingga memudahkan siswa dalam pengerjaannya.

**Tabel 4**  
**Face Validity CASS**

Pernyataan	Respon Jawaban			Total Data (Org)
	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas	
Tampilan keseluruhan skala	41	14	-	55
Ukuran huruf yang digunakan	37	18	-	55
Jenis huruf yang digunakan	41	14	-	55

Kalimat yang disampaikan	35	20	-	55
--------------------------	----	----	---	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sekitar 70% siswa menyatakan bahwa tampilan keseluruhan skala, ukuran huruf yang digunakan, jenis huruf yang digunakan dan kalimat yang disampaikan sudah jelas, sehingga memudahkan siswa dalam pengerjaannya.

#### **b. Content Validity**

*Content validity* dilakukan pada kedua instrumen penelitian, yaitu SWP dan CASSS dengan cara melakukan proses *expert judgment*. Proses *expert judgement* dilakukan bersama ketiga dosen payung yang memiliki konsentrasi di bidang psikologi pendidikan, serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana skor dalam instrumen penelitian menghasilkan nilai yang stabil dan konsisten (Creswell, 2012). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 22.0 for windows. Hasil uji reliabilitas pada skala SWP dan CASSS yaitu:

**Tabel 5**  
**Reliabilitas SWP**

<i>Cronbach's Alpha</i>	
Keseluruhan	0.974
<i>Having</i>	0.945
<i>Loving</i>	0.960
<i>Being</i>	0.952
<i>Health</i>	0.715

**Tabel 6**  
**Reliabilitas CASSS**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	
	<b>Seberapa Sering</b>	<b>Seberapa Penting</b>
Keseluruhan	0.939	0.930
Orang tua	0.869	0.621
Guru	0.865	0.771
Teman sekelas	0.853	0.769
Sahabat	0.901	0.877
Orang di lingkungan sekolah	0.924	0.878

Hasil analisis pada skala SWP menunjukkan reliabilitas sebesar 0.974, sedangkan jika dilihat dari dimensi yang dimiliki oleh skala SWP, reliabilitas yang didapat sebesar 0.945 untuk dimensi *having*, 0.960 untuk dimensi *loving*, 0.952 untuk dimensi *being* dan 0.715 untuk dimensi *health*. Sedangkan, pada skala CASSS yang memiliki 2 perhitungan yaitu seberapa sering dan seberapa penting, hasil analisis pada skala ini menunjukkan bahwa CASSS seberapa

sering memiliki reliabilitas sebesar 0.939, sedangkan pada respon jawaban seberapa penting memiliki reliabilitas sebesar 0.930.

### C. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan metode *multiple regression*, hal tersebut dilakukan untuk melihat peran *independent variable* terhadap *dependent variable*.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Demografis Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga SMP *full day* di Kota Malang baik negeri maupun swasta, yaitu SMPN 13, SMPS Muhammadiyah 2 dan SMP BSS. Total subjek yang didapatkan sebanyak 275 siswa, namun dikarenakan pengambilan data pada skala CASSS dan SWP berbeda hari makan hanya sebanyak 271 respon siswa yang dapat dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggolongkan subjek berdasarkan jenis kelamin dan sekolah, berikut persebaran subjek pada penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Persebaran Data**

Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
SMP BSS	86	62	148
SMP MUH 2	17	23	40
SMPN 13	40	43	83
Total	143	128	271

##### 2. Analisis Deskripsi Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis perbandingan nilai hipotetik dan nilai empirik. Berikut perbandingan nilai hipotetik dan empirik:

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Skor Empirik dan Hipotetik**

Variabel		Nilai Hipotetik				Nilai Empirik			
		Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
<i>Perceived social support</i>	<i>Often</i>	60	360	210	35	110	326	234.36	36.58
	<i>Important</i>	60	180	120	20	88	180	134.33	18.19
<i>School well-being</i>		0	324	162	54	107	253	203.28	28.44

Setelah dilakukan perbandingan, data kemudian dikategorisasikan berdasarkan norma kategori distribusi normal milik Azwar (2012). Berikut kategorisasi data:

**Tabel 3**  
**Ketentuan Kategorisasi**

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Keterangan:  
 $\sigma$ : SD hipotetik  
 $\mu$ : Mean hipotetik  
X: Skor Subjek

berdasarkan nilai hipotetik

**Tabel 4**  
**Kategori jenjang skor subjek**

Variabel		Kategori	Daerah Keputusan	Jumlah Siswa	Persentase
<i>Perceived social support</i>	<i>Often</i>	Rendah	$X < 175$	9	3.3%
		Sedang	$175 \leq X < 245$	157	58%
		Tinggi	$245 \leq X$	105	38.7%
		Total		271	100%

<i>Important</i>	Rendah	$X < 100$	8	2.9%
	Sedang	$100 \leq X < 140$	168	62%
	Tinggi	$140 \leq X$	95	35.1%
			271	100%
<i>School well-being</i>	Rendah	$X < 108$	1	0.4%
	Sedang	$108 \leq X < 216$	175	64.6%
	Tinggi	$216 \leq X$	95	35%
	Total		271	100%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 10 dari ketiga parameter penelitian, partisipan dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang.

### 3. Analisis Uji Asumsi

#### a. Analisis Uji Normalitas

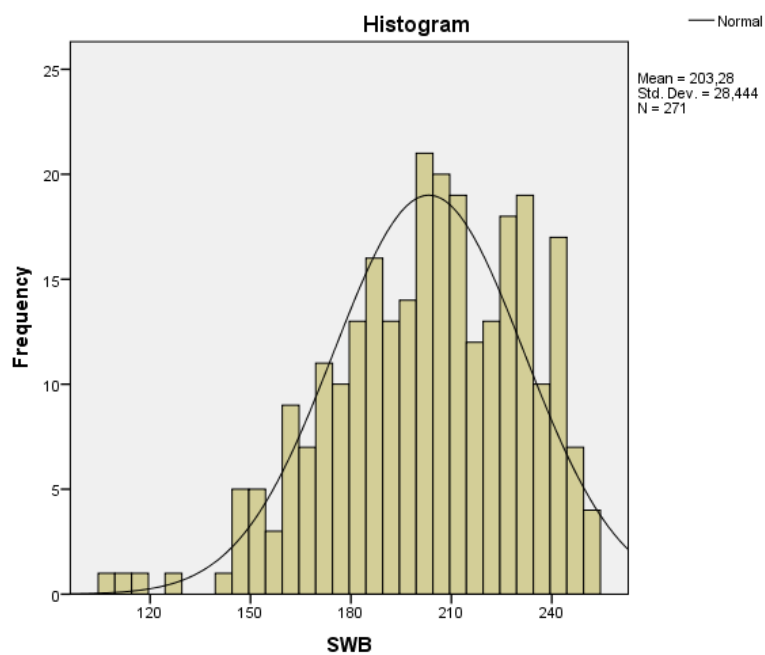
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

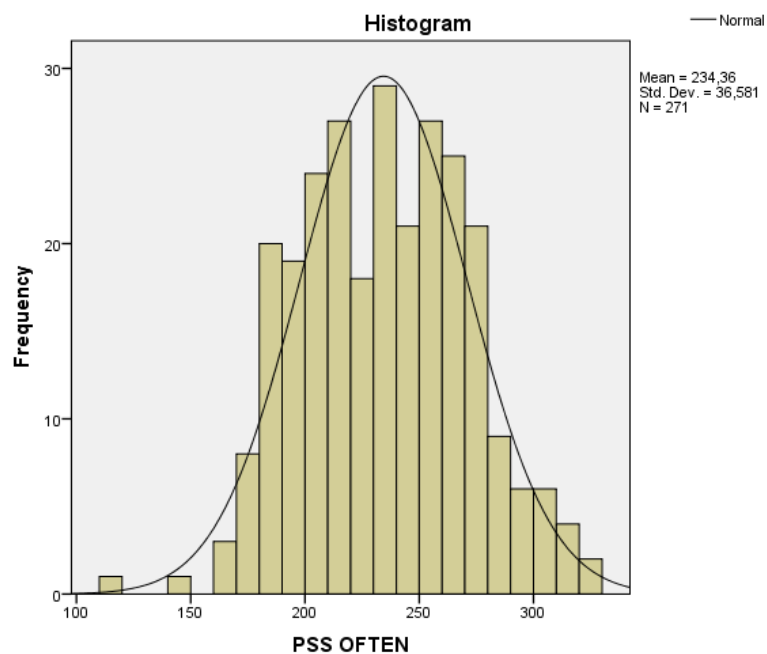
Variabel	Nilai Kolmogrov-Smirnov		Keterangan
	Nilai Statistik	Sig.	
<i>School well-being</i>	.054	0.052	Normal
PSS Seberapa Sering	.051	0.091	Normal



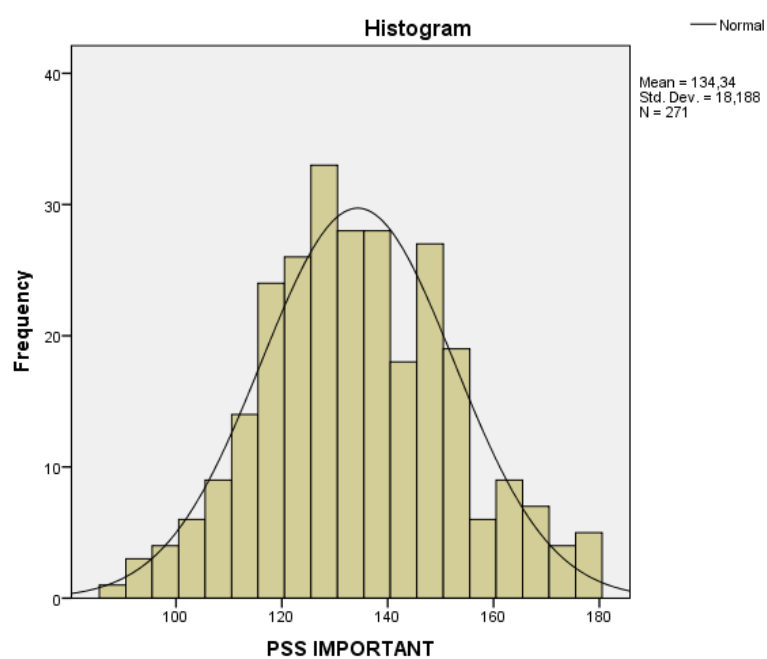
PSS Seberapa Penting	0.51	0.079	Normal
----------------------	------	-------	--------



**Gambar 1 Plot SWB**



**Gambar 2 Plot CASSS Seberapa Sering**



**Gambar 3 Plot CASSS Seberapa Penting**

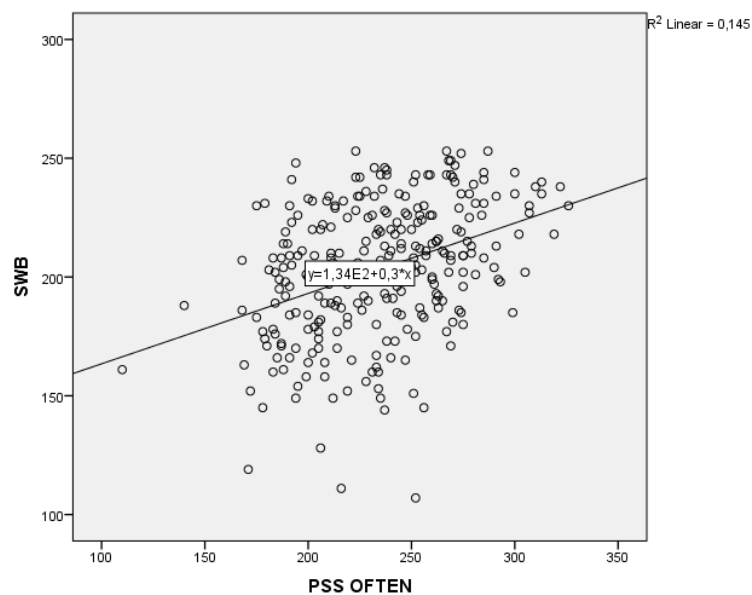
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada data variabel *School well-being* sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel *School well-being* berdistribusi normal. Pada data variabel *Perceived social support* bagian seberapa sering memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel *Perceived social support* bagian seberapa sering berdistribusi normal. Terakhir, hasil uji normalitas pada Variabel *Perceived social support* bagian seberapa penting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel *Perceived social support* bagian seberapa penting juga berdistribusi normal.

#### b. Analisis Uji Linearitas

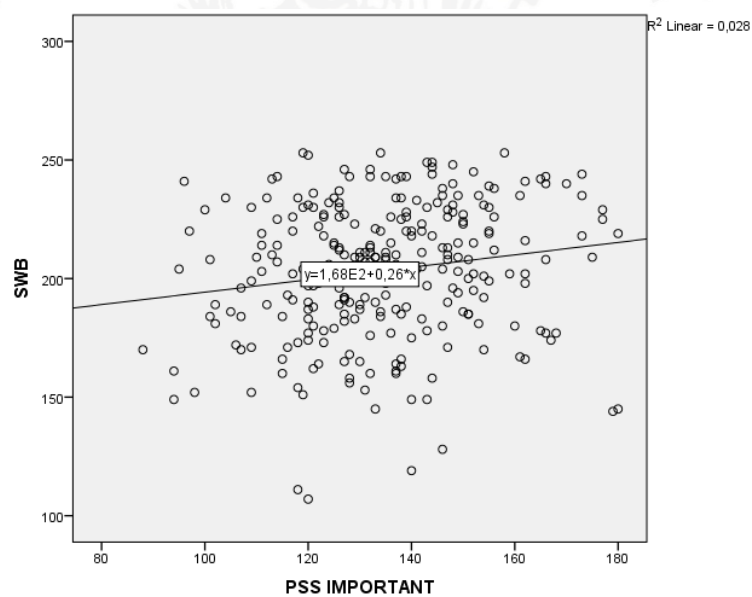
Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Perceived social support* memiliki peran yang linear dengan variabel *School well-being*. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

**Tabel 6**  
**Uji Linearitas**

Variabel	Linearitas	Keterangan
PSS Seberapa Sering * SWB	0.824	Linear
PSS Seberapa Penting * SWB	0.793	Linear



**Gambar 4 Plot Linearitas Seberapa Sering & SWB**



**Gambar 5 Plot Linearitas Seberapa Penting & SWB**

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity*. Didapatkan nilai linearitas *Perceived social support* bagian seberapa sering dan SWB sebesar 0.824

( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived social support* bagian seberapa sering berperan linear terhadap *School well-being*. Pada nilai linearitas *Perceived social support* bagian seberapa penting dan SWB sebesar 0.793 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived social support* bagian seberapa penting berperan linear terhadap *School well-being*.

### c. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah *perceived social support* memiliki peran terhadap *school well-being* melalui perhitungan kedua parameter dari CASSS (seberapa penting & seberapa sering) secara simultan.

Hasil uji hipotesis menggunakan *multiple regression* menghasilkan koefisien  $R=0.381$  dan koefisien determinasi  $R^2=0.145$  dengan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima yaitu terdapat peran PSS terhadap SWB pada siswa SMP *Fullday*.

**Tabel 7**  
**Uji Regresi**

<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
0.381	0.145	10.431	0.000

Analisis *multiple regression* juga dilakukan untuk melihat besarnya peranan pada sumber-sumber dukungan sosial terhadap *school well-being* pada anak SMP.

*Perceived social support* memiliki 5 sumber dukungan yaitu orang tua, guru, teman sekelas, sahabat, dan orang-orang di lingkungan sekolah.

Berikut nilai regresi pada setiap sumber dukungannya:

**Tabel 8**  
**Nilai Regresi Per Sub Skala**

Sumber dukungan	R	R <sup>2</sup>	t	Sig.
Orang Tua	0.262	0.069	13.703	0.000
Guru	0.312	0.097	14.433	0.000
Teman Sekelas	0.249	0.062	16.284	0.000
Sahabat	0.296	0.088	17.008	0.000
Orang di lingkungan Sekolah	0.217	0.047	19.480	0.002

Berdasarkan perhitungan *multiple regression* yang dilakukan pada setiap sub-skala *perceived social support* dengan variabel *school well being* terlihat bahwa setiap sumber dukungan berpengaruh terhadap *school well being* siswa di sekolah dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Secara urutan, dapat disimpulkan bahwa sahabat memiliki nilai regresi simultan terbesar yaitu  $R^2 = 0,088$ , diikuti oleh guru ( $R^2 = 0,097$ ), orang tua ( $R^2 = 0,069$ ), teman sekelas ( $R^2 = 0,062$ ), dan orang-orang di lingkungan sekolah ( $R^2 = 0,047$ ).

**Tabel 9**  
**Nilai Signifikansi Per Parameter Penelitian**

Sumber Dukungan	Seberapa Sering	Seberapa Penting
Orang Tua	0.000	0.807
Guru	0.000	0.975
Teman Sekelas	0.000	0.716
Sahabat	0.000	0.611

Orang di lingkungan Sekolah	0.001	0.997
-----------------------------	-------	-------

#### 4. Pembahasan

Hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *perceived social support* memiliki peran sebesar 14.5% terhadap *school well-being*, dalam artian saat siswa menerima *perceived social support*, hal tersebut akan mempengaruhi *school well-being*nya di sekolah. Selain itu, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sebesar 85.5%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Vedder, Boekaerts, & Seegers (2005) yaitu dengan adanya dukungan sosial yang dipersepsikan oleh siswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi siswa saat mengerjakan tugas di sekolah. Artinya, dengan adanya *perceived social support* akan mempengaruhi pemenuhan diri siswa di sekolah (*being*).

Penelitian milik Tanigawa, Furlong, Felix, & Sharkey (2011) memiliki hasil bahwa *perceived social support* dapat mencegah gejala depresi yang disebabkan *bullying* pada siswa, karena dengan adanya dukungan sosial membuat siswa merasa terlindungi oleh sumber-sumber dukungan sosialnya. Dalam artian, semakin tinggi *perceived social support* siswa semakin rendah tingkat depresi pada siswa hal tersebut membuat siswa merasa sehat berada di sekolah (*healthy*). Penelitian lain milik Rigby



(2000) mengatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi akan mencegah siswa menjadi target *bullying* di sekolah karena . Dengan kata lain, hubungan dengan orang lain (*loving*) sangatlah penting.

Hasil analisis pada masing-masing sub-skala CASSS menunjukkan bahwa *perceived social support* yang berasal dari orang tua berperan sebesar 6,9%, guru sebesar 9,7%, teman sekelas sebesar 6,2%, sahabat sebesar 8,8% dan orang-orang di sekolah sebesar 4,7% terhadap *school well-being*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa yang memiliki peran lebih dominan terhadap *school well-being* siswa adalah guru. Besarnya peran *perceived social support* dari guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik (*being*). Karena, dengan adanya peran guru dapat membantu siswa yang merasa kesulitan dalam pelajaran dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya (Rodríguez, Vivas, Comesaña, Ramírez, & Peña, 2017).

Hasil penelitian lain milik Tian, Liu, Huang & Huebner (2013) mengatakan bahwa pada remaja awal, dukungan yang diberikan oleh guru memiliki peran ( $\beta = 0.37$ ) dalam memberikan efek baik di sekolah, dikarenakan guru memiliki peran yang sama seperti orang tua dalam hal membimbing dan peduli dengan siswa. Dalam artian dengan adanya dukungan dari sumber *perceived social support* dapat membuat siswa sejahtera di sekolah.

Selain guru, sahabat juga memiliki peranan yang tinggi dalam penelitian ini. Besarnya peranan *perceived social support* dari teman dapat

membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik (*being*), karena dengan dukungan yang diberikan teman, siswa dapat berdiskusi mengenai pelajaran yang tidak ia mengerti. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan oleh sahabat dapat membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat ketika berada disekolah, sehingga siswa merasa sejahtera ketika berada disekolah (Jacobson & Burdsal, 2012).

### 5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Pada setiap alat ukur (SWP dan CASSS) memiliki jumlah aitem yang banyak. Hal tersebut, mempengaruhi kondisi subjek ketika mengerjakannya dan memungkinkan siswa untuk menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Penelitian melakukan 2 kali pengambilan data di hari yang berbeda, sehingga terdapat subjek yang gugur (data tidak dapat diolah) karena data tidak lengkap.
- c. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan penyaringan aitem pada setiap alat ukur yang digunakan (CASSS & SWP).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. *Perceived social support* memiliki peranan sebesar 14.5% terhadap *school well-being* pada siswa SMP *fullday*.
2. Jika hasil penelitian diurutkan berdasarkan sub-skala *perceived social support* terhadap *school well-being*, maka besarnya peranan dimulai dari guru, lalu sahabat, orang tua, teman sekelas dan yang terakhir adalah orang-orang di lingkungan sekolah.

#### B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian pada bab sebelumnya, peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan modifikasi atau konstruksi alat ukur pada skala *The Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) dan skala *School well-being Profile Lower Secondary* (SWP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, W. R. (2017, Agustus 31). Diambil kembali dari Malang Times: <https://www.malangtimes.com/baca/20595/20170831/162634/pengamat-pendidikan-um--full-day-school-di-malang-saja-susah-diterapkan-apalagi-nasional-/>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (2 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiarjo, M. F. (2017). Kesiapan sekolah dalam penerapan fullday school pada pendidikan menengah. *Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif*, ISBN 978-602-71836-2-9, 664-672.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Nebrasaka: educational research methodology.
- Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2002). The relationship between perceived social support and maladjustment for students at risk. *Psychology in the Schools*, Vol. 39(3).
- Feldman, P. O. (2009). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, N. (2006). Fullday school (model alternatif pembelajaran bahasa asing). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Hincapie, D. (2016). Do longer school days improve student achievement? evidence from colombia. *IDB Working Paper Series*, IDM-WP-679.
- Iksan, M. (2013). Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa SMP dan SMA. *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 10 No. 1.
- Jacobson, L. T., & Burdsal, C. A. (2012). Academic performance in middle school: friendship Influences. *Global Journal of Community Psychology Practice*, Vol. 2, Issue 3.
- Kemendikbud. (2017). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2017*. Jakarta: Kemdikbud.

- Konu, A. I., & Lintonen, T. P. (2006). School well-being n grades 4-12. *Helathy education research*, Vol. 21 No. 5, hal 633-642.
- Konu, A., & Anna, M. K. (2011). The school well-being profile- a valid instrument for evaluation. *School of Health Sciences*, 1842-1850.
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health Promotion International*, Vol. 17, No. 1.
- Malecki, C. K., & Damaray, M. (2002). Measuring perceived social support: development of the child and adolescent social support scale (CASSS). *Psychology in the school*, 1-18.
- Malecki, C. K., Demaray, M. K., & Elliott, S. N. (2014). A working Mmanual on the development of the child and adolescent social support scale. *DeKalb, Illinois*.
- Nanda, A., & Widodo, P. B. (2015). Efikasi diri ditinjau dari school well-being pada siswa sekolah menengah kejuruan di semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 4 Hal. 90-95.
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di sma kristen YPKPM ambon. *Psikodimensia*, Vol. 15 Hal. 204-235.
- Rigby, K. (2000). Effects of peer victimization in schools and perceived social support on adolescent well-being. *Journal of Adolescence*, 57-68.
- Rodríguez, M. C., Vivas, J. R., Comesaña, A., Ramírez, L. M., & Peña, J. A. (2017). Perceived social support in middle school student. *Internasional Review of Social Support*, Vol. 5 Issue 1.
- Rudyani, M. A., Astuti, I. T., & Susanto, H. (2018). Perbedaan antara program full day school dan reguler terhadap perkembangan psikososial siswa SMP Negri di Kecamatan Ngaliyan. *Buku Proceeding Unissula Nursing Conference*, ISBN 978-602-1145-69-2.
- Sarason, I. G., Pierce, G. R., & Sarason, B. R. (1990). Social support and interactional processes: a triadic hypothesis. *journal of social and personal relationship*, Vol. 7, 495-506.

- Soapatty, L. (2014). Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 2, Vol.2, Hal. 719-733.
- Sobri, A. Y. (2017). Implementasi pendidikan karakter siswa melalui penerapan full day school. *Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif*, ISBN 978-602-71836-2-9, 16-24.
- Tanigawa, D., Furlong, M. J., Felix, E. D., & Sharkey, J. D. (2011). The protective role of perceived social support against the manifestation of depressive symptoms in peer victims . *Journal of School Violence*, 393-412.
- Taylor, S. E., Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture & social support: who seeks it and why? *Journal of Personality and Social Psikology*, Vol. 87, No. 3, 354-362.
- Tian, L., Liu, B., Huang, S., & Huebner, E. S. (2013). Perceived Social Support and School Well-Being Among chinese early and middle adolescents: the mediational role of self esteem. *Soc Indic Res*, 113:991–1008.
- Trady, C. H. (1985). Social support measurment. *American Journal of Community Psychology*, 187-202.
- Vedder, P., Boekaerts, M., & Seegers, G. (2005). Perceived social support and well weing in school; the role of students ethnicity. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 34, No. 3, 269–278.
- Yuliawati, & Antara. (2016, Agustus 08). *Alasan menteri muhadjir usulkan 'Fullday School'*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808135054-20-149886/alasan-menteri-muhadjir-usulkan-full-day-school>